

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun Klumprit merupakan salah satu dusun di Desa Caturharjo, Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman dengan luas wilayah 4100 m². Jumlah penduduk di dusun Klumprit adalah sebanyak 418 jiwa, yaitu terdiri dari 201 laki-laki dan 217 perempuan dengan WUS sebanyak 87 jiwa. Dusun Klumprit berada hampir di perbatasan antara kota Yogyakarta dan Magelang dengan jangkauan akses informasi yang cukup baik. Jarak antara Dusun Klumprit dengan Puskesmas kurang lebih 4 km dan jarak dengan RSUD kurang lebih 3 km. Masyarakat mempunyai pendidikan yang cukup tinggi sehingga cenderung lebih mudah dalam menerima informasi kesehatan, tetapi penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dari tenaga kesehatan di Dusun Klumprit ini masih kurang. Tenaga kesehatan atau Puskesmas belum pernah melakukan penyuluhan atau memberikan informasi tentang kanker payudara dan SADARI.

Responden dalam penelitian ini adalah WUS yang tinggal di Dusun Klumprit sebanyak 31 responden.

2. Karakteristik Responden

Data karakteristik responden merupakan data yang menunjang penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan WUS tentang kanker payudara dan perilaku SADARI. Responden dari penelitian ini adalah 31 WUS. Karakteristik dari 31 responden dilihat berdasarkan umur dan pendidikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Prosentase (%)
Umur		
20 – 30 tahun	18	58,1
>30 tahun	13	41,9
Total	31	100
Pendidikan		
SMA	19	61,3
PT (DII, DIII, SI)	12	38,7
Total	31	100

(Sumber: Data Primer, 2011)

1) Umur Responden

Deskripsi umur responden menunjukkan usia responden pada saat penelitian dilakukan.

Pada tabel di 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia antara 20-30 tahun yaitu sebanyak 18 responden (58,1%).

2) Pendidikan Responden

Deskripsi pendidikan responden menunjukkan tingkat pendidikan formal yang ditempuh responden.

Pada tabel 4.1 diketahui sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 19 responden (61,3%).

3. Pengetahuan Responden

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang kanker payudara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	11	35,5
Cukup	18	58,1
Kurang	2	6,5
Total	31	100

(Sumber: Data Primer, 2011)

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 18 responden (58,1%).

4. Perilaku SADARI

Distribusi frekuensi perilaku responden terhadap SADARI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Perilaku SADARI

Perilaku	Jumlah	Persentase (%)
Baik	12	38,7
Tidak Baik	19	61,3
Jumlah	31	100

(Sumber: Data Primer, 2011)

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki perilaku SADARI tidak baik yaitu 19 responden (61,3%)

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku SADARI

1) Distribusi responden menurut pengetahuan dengan perilaku

Tabel 4.4
Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Perilaku

Pengetahuan	Perilaku		Total
	Tidak baik	Baik	
Kurang	2 6.5%	0 0%	2 6.5%
Cukup	14 45.2%	4 12.9%	18 58.1%
Baik	3 9.7%	8 25.8%	11 35.5%
Total	19 61.3%	12 38.7%	31 100%

(Sumber: Data Primer, 2011)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui responden dengan pengetahuan cukup dengan perilaku tidak baik adalah 14 responden (45,2%).

2) Hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI

Setelah data penelitian tersebut diolah, selanjutnya dilakukan pengujian data, untuk menguji hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

Dari hasil uji statistik menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf kesalahan 5% didapatkan nilai Z hitung 1,380, dengan signifikan $0,044 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara

tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI di Dusun Klumprit, Caturharjo, Sleman.

B. Pembahasan Penelitian

1. Pengetahuan tentang Kanker Payudara

Berdasarkan analisis deskriptif variabel penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan sebagian besar responden adalah cukup yaitu 18 orang dari 31 responden (58,1%). Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar WUS di Dusun Klumprit mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang kanker Payudara. Selain itu terdapat 11 responden yang memiliki pengetahuan baik (35,5%) dan berpengetahuan kurang baik 2 responden (6,5%). Sebagian besar responden kurang mengetahui tentang apa itu kanker payudara, penyebab kanker payudara, faktor risiko kanker payudara, dan pencegahan kanker payudara.

Pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2007). Karena banyak responden yang kurang mendapatkan informasi tentang kanker payudara maka pengetahuan tentang kanker payudara pada sebagian besar responden hanya cukup, bahkan masih ada responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang. Walaupun tingkat pendidikan responden termasuk dalam kategori tinggi yaitu minimal SMA dan penerimaan responden akan informasi baru

cukup baik tetapi karena minimnya informasi yang diterima menyebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman responden tentang kanker payudara. Menurut Nugraheni (2010) hasil pengetahuan responden yang baik disebabkan karena latar belakang responden yang telah mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI. Dalam Notoatmodjo (2008) juga disebutkan bahwa informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan.

2. Perilaku SADARI

Perilaku merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang, yang merupakan hasil bersama atau *resultante* antara berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Menurut Purwoastuti (2009) pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh setiap wanita untuk mencari benjolan atau kelainan-kelainan lainnya. Dengan posisi tegak menghadap kaca dan berbaring, dilakukan pengamatan dan perabaan payudara secara sistematis.

Rentang usia yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah usia 20-35 tahun, usia tersebut merupakan usia reproduktif. Usia merupakan salah satu sifat karakteristik tentang orang yang sangat utama, dan sesuai dengan anjuran *American Cancer Society* dalam proyek skrining kanker payudara menganjurkan wanita > 20 - 35 tahun untuk rutin melakukan SADARI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku SADARI yang tidak baik yaitu 19 responden dari 31

responden (61,3%). Dalam Notoatmodjo (2010) dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku dibedakan menjadi dua yakni faktor internal yang meliputi karakteristik yang bersifat bawaan misalnya tingkat kecerdasan, dan faktor eksternal yaitu lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan sebagainya. Faktor lingkungan ini sering yang dominan mewarnai perilaku seseorang.

3. Hubungan tingkat Pengetahuan WUS tentang Kanker Payudara dengan Perilaku SADARI di Dusun Klumprit Caturharjo Sleman

Hasil uji statistik menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai Z hitung 1,380, dengan signifikansi $0,044 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI di Dusun Klumprit, Caturharjo, Sleman.

Dari hasil diatas ada kecenderungan semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang kanker payudara maka semakin baik pula perilaku SADARI dan semakin rendah tingkat pengetahuan tentang kanker payudara maka semakin tidak baik dalam perilaku SADARI. Disamping itu masih terdapat beberapa tingkat pengetahuan kanker payudara yang baik tetapi perilaku SADARI yang dilakukan tidak baik. Hal tersebut dapat disebabkan oleh umur dan tingkat pendidikan responden.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan tinjauan teori yang menyebutkan bahwa berdasarkan pengalaman dan penelitian, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari

oleh pengetahuan. Pengetahuan seseorang tentang suatu obyek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan obyek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap obyek tertentu (Notoatmodjo, 2007).

Dari hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya karya Nurhaeni A. (2010) dengan judul Hubungan tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi DIV Kebidanan FK UNS. Hasil analisa pada penelitian tersebut didapatkan diperoleh hasil koefisien korelasi $r = 0,404$ dengan tingkat signifikansi 0,00 ($P < 0,05$), menunjukkan ada hubungan yang membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI dengan tingkat korelasi sedang.

C. Keterbatasan Penelitian

Jawaban dari responden tentang perilaku belum tentu benar-benar sesuai dengan kenyataan yang biasanya responden lakukan, karena peneliti tidak melakukan pengamatan secara langsung tentang perilaku SADARI.